

Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dikombinasikan dengan *Group Investigation* dalam Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Pemerintahan Pusat di Kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Fathul Jannah, M.Pd
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
fathul.jannah@ulm.ac.id

Reja Fahlevi, M.Pd
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
reja.fahlevi@ulm.ac.id

ABSTRAK

*Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi organisasi pemerintahan pusat. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran sulit dipahami siswa dan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Dari 10 siswa, hanya ada 4 orang siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model *direct instruction* dikombinasikan dengan *group investigation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model *direct instruction* dikombinasikan dengan *group investigation*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus (4x pertemuan). Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan jumlah siswa 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dari 40% meningkat 60%, pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dari 70% meningkat 100%. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 dari 40% meningkat 70%, dan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dari 80% meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dikombinasikan dengan *group investigation* sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta peningkatan mutu pembelajaran.*

*Kata Kunci: Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Model Pembelajaran *Group Investigation*, Hasil Belajar Siswa, Organisasi Pemerintahan Pusat.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia terus menghadapi tantangan yang memerlukan penyelesaian serta solusi terbaik, manusia menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus mengalami perkembangan dan inovasi seiring dengan perubahan zaman (Hidayat, 2018: 1). Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil. Sumber daya manusia yang terdidik ini akan dapat dengan mudah menyerap informasi baru dengan efektif, sehingga mereka mempunyai kemampuan

yang handal dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Rafianti, 2017: 79).

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah proses aktif yang menekankan pada sesuatu yang dilakukan siswa, bukan pada sesuatu yang dilakukan guru. Pembelajaran PKn menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami kondisi sosial sekitar secara ilmiah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hikmah (2012) PKn adalah program yang bertujuan untuk

membentuk warga negara yang berpikir, bersikap, bertindak, berkembang, dan berinteraksi dengan cerdas, kritis, analitis, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab terhadap diri, lingkungan masyarakat, berbangsa, bernegara dan berkehidupan dunia yang dijiwai nilai-nilai agama, budaya, hukum, keilmuan serta watak yang bersemangat, bergelora dan mewujudkan sikap demokratis dalam negara hukum Indonesia yang religius, adil, beradab dan bersatu, bermasyarakat yang berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn menekankan pada fokus dan target utama dari pembelajaran PKn adalah pembekalan pengetahuan, pembinaan sikap perilaku, dan keterampilan sebagai warga negara demokrasi, tata hukum dan taat asas dalam kehidupan masyarakat madani (Azra dan Hidayat, 2012: 4).

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2010: 133).

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2012: 8-9).

Direct instruction adalah tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Ini karena model pembelajaran ini digunakan secara bertahap dan menyeluruh serta memberikan pengajaran secara langsung kepada siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 255). Sedangkan *group investigation* lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai

akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topic yang dibahas (Shoimin, 2014: 80).

Menurut penelitian Dewey, siswa akan belajar dengan baik jika apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individual maupun kelompok (Rahmatulloh, 2010). Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu melayani perbedaan individu siswa, mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, dan menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah (Rahmatulloh, 2010; Hamid, Suriansyah & Ngadimun, 2019).

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dari pengalaman dan pengamatan terlihat bahwa siswa kurang menguasai dan memahami pelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya pada materi Organisasi Pemerintahan Pusat. Kurangnya penguasaan pada materi ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Dilihat dari pengalaman yang terdahulu, pada proses belajar mengajar (PBM) mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi Organisasi Pemerintahan Pusat. Hal ini dilihat dari tidak tercapainya standar ketuntasan minimal (SKM) (70) yang telah ditetapkan sekolah, secara klasikal (dari 10 orang siswa), siswa yang memenuhi SKM hanya 4 orang (40%) dengan rata-rata kelas 60.

Berdasarkan hasil observasi, penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran terlalu monoton, pada setiap pertemuan guru selalu menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan, sehingga mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti PBM. Pembelajarannya pun lebih menekankan pada

penguasaan fakta dan konsep yang sudah ada, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang telah dipelajarinya, dalam pembelajaran juga tidak menggunakan model serta meniadakan pembelajaran. Karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam PBM, maka siswa kurang termotivasi dalam mengikuti PBM.

Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, dikhawatirkan para siswa akan terus mengalami ketertinggalan dan hasil belajar siswa akan terus menurun. Maka dari itu guru harus berinisiatif mengubah dan menerapkan strategi pembelajaran, antara lain dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* yang dikombinasikan dengan *group investigation*. Kombinasi model ini dianggap cocok untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerjasama, meningkatkan kepehaman siswa dan berbagi pengetahuan antar siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan jenis pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan berdasarkan pengalaman penelitiannya (Wahyudi dan Wahyuni, 2017: 8).

PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian bersiklus yang dilakukan oleh guru, yang berdasar pada permasalahan *rill* yang ditemui dikelasnya, melalui langkah-langkah merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboatif, partisipatif dan reflekrif mandiri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Soekamto, dkk., 2009: 6).

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2010: 36). Pendekatan ini dirasa tepat untuk dilaksanakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta

didik dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Kurt Lewin dalam (Arikunto, 2011), dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen pokok atau tahapan yang harus dilalui, yaitu: 1) Perencanaan, mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2) Tindakan, merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. 3) Observasi, berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi. 4) Refleksi, merupakan kegiatan analisis, interpetesi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas penelitian tindakan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model pembelajaran *direct instruction* yang dikombinasikan dengan *group investigation* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik. (*Direct Instruction*) 2) Guru mengarahkan dan mengkoordinasikan pembelajaran (*Direct Instruction*). 3) Guru memberikan pelatihan pada siswa setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. (*Direct Instruction dan Group Investigation*) 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran, setelah itu guru memanggil ketua tiap kelompok. Disini guru menjelaskan kembali materi kepada ketua tiap kelompok untuk disampaikan ke anggota kelompoknya. (*Direct Instruction dan Group Investigation*) 5) Guru meminta kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan. (*Group Investigation*) 6) Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik serta memberikan latihan mandiri kepada masing-masing siswa. (*Direct Instruction*) 7) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. (*Direct Instruction dan Group Investigation*) 8) Evaluasi (*Direct Instruction dan Group Investigation*).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dikombinasikan dengan *Group Investigation* ini diharapkan dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih termotivasi

untuk menyelesaikan belajarnya secara mandiri dan diharapkan mampu lebih kreatif dan aktif, yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor yang diteliti pada penelitian tindakan ini meliputi: 1) Aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *direct instruction* yang dikombinasikan dengan *group investigation*. 2) Hasil belajar siswa pada materi Organisasi Pemerintahan Pusat dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* yang dikombinasikan dengan *group investigation*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan jumlah siswa 10 orang.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. 1) Data kualitatif diambil dari lembar observasi siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Data kuantitatif diambil dari tes hasil belajar siswa diakhir pelajaran pada setiap pertemuan.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah: 1) Secara kualitatif, terjadi peningkatan aktivitas siswa dan penurunan dominasi guru dalam proses pembelajaran. 2) Secara kuantitatif, hasil belajar siswa melalui memperoleh angka 70 atau lebih dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus II sampai pada siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dikombinasikan dengan *group investigation*. Pada siklus I pertemuan 1 persentase 40% dan pada pertemuan 2 persentase 60%, kemudian pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa 70% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 100%.

Peningkatan yang terjadi disebabkan karena penerapan model pembelajaran *direct instruction* dikombinasikan dengan *group investigation* membuat kemampuan siswa meningkat, karena model ini menuntut siswa untuk belajar secara berkelompok dalam proses pembelajaran. Model ini juga membuat adanya interaksi antar siswa dengan siswa melalui diskusi, siswa juga diberi tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan masalah. Dengan ini siswa menjadi lebih termotivasi

untuk belajar yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan Kunandar (2008: 277) bahwa, indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: 1) Mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran. 2) Aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa. 3) Mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam LKS.

Jika dilihat dari hasil belajar, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa 40%, pada pertemuan 2 mampu mencapai 70%. Namun pada siklus II pertemuan 1 sebesar 80%, dan pada pertemuan 2 yaitu 100%. Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 terjadi peningkatan pada pertemuan 2, ini berbanding lurus dengan adanya peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan hasil belajar ini juga dikarenakan adanya perbaikan cara mengajar guru dalam penyajian materi, dan cara mengajar guru dalam membimbing siswa agar lebih termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Penelitian lain menunjukkan bahwa langkah pembelajaran yang memuat kegiatan saling berbagi informasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara oral (Aslamiah & Pratiwi, 2016; Pratiwi & Sofyawati, 2018; Pratiwi, Aslamiah, Sin & Miliyawati, 2018; Pratiwi, 2018).

Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Agusta & Aslamiah (2017), Agusta & Noorhapizah (2018) bahwa pembelajaran menggunakan *cooperative learning* yang dirangkai dengan kegiatan berbagi informasi mampu meningkatkan kerjasama yang akan berdampak pada keterampilan hidup siswa dimasa depan. Keberhasilan pembelajaran menggunakan model inovatif juga ditunjukkan oleh penelitian Agusta, Setyosari dan Sa'dijah (2018), Agusta (2018) yang memaparkan bahwa dengan menggunakan *cooperative learning* dan memasukkan unsur menggali permasalahan didalamnya dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa. Hal serupa juga dapat dilihat dari hasil penelitian Aslamiah, Abdurrahman, dan Arrahimi, 2017: 55) yang mana dengan menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* kombinasi *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa

dalam belajar, serta hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil ini penelitian memperkuat teori ini bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam (Suprijono, 2012: 5-6) hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2013: 20) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Upaya yang dilakukan peneliti ini secara langsung juga memasukkan unsur kerjasama pada proses pembelajaran sebagaimana penelitian yang dilakukan ahwa pengembangan karakter anak akan lebih efektif apabila diintegrasikan dalam berbagai bidang studi serta diajarkan secara komperhensif. Kerjasama juga erat kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dimasukkan kedalam unsur outbound (Jannah, 2017; Jannah & Fahlevi, 2018; Fauzi, 2016; Agusta, 2018; Fauzi, 2018; Fauzi, 2019)

Sejalan dengan upaya dalam penelitian ini, Novitawati, Wamaungu dan Astuti (2018), Aslamiah dan Fauzi (2017), Pratiwi (2016), Pratiwi, Aslamiah, Sin & Miliyawati (2018) mengungkapkan bahwa dengan melibatkan anak untuk berperan menjadi masyarakat dimasa mendatang melalui bermain peran akan berdampak pada pembentukan pribadi anak yang memiliki kepedulian terhadap sesama, siap menghadapi tantangan dan menjadi pribadi yang mengetahui lebih jauh bagaimana bersikap terhadap orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa serta hasil belajar dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa terjadi terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *direct instruction* dikombinasikan dengan *group investigation* pada materi Organisasi Pemerintahan Pusat di kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Model pembelajaran *directinstruction* ini memang berpusat pada guru, tetapi disini juga harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini guru menyampaikan isi/materi dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru (Majid, 2013: 73). Sedangkan *group investigation* menurut (Shoimin, 2014: 80) lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang dibahas.

Dengan dikombinasikannya model *iirect Instruction* dan *group investigation* ini terlihat siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan karena adanya aktivitas yang bervariasi pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Noorhapizah. 2018. Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. *1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (IC-CITE 2018)*, 274, pp. 10-17. Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia: Atlantis Press.
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. 2018. Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 3(4), 453-459
- Agusta, A. A. R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5B SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Paradigma*, 10(1).
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi

- Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 453-459.
- Agusta, A. R. (2018, December). Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Agusta, A. R. (2018). Penerapan Strategi Outdoor Learning variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Kelas 5 SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Aslamiah. Abdurrahman, M. Arrahimi. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Pesawat Sederhana dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) Kombinasi Make A Match pada Siswa Kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin. *Paradigma*, 11(1).
- Dimiyati & Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Z. A. (2016). PENGEMBANGAN CERITA ANAK BERWAWASAN BUDI PEKERTI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 2(1), 77-81.
- Fauzi, Z. A., & Fikri, H. (2018, December). Improving Learning Activities Using a Combination of Mind Mapping Model, Think Pair Share and Teams Game Tournament. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Fauzi, Z. A., & Degeng, I. N. S. (2018). Implementation of Mind Mapping Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civil Education. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(3).
- Fauzi, Z. A. (2019). Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Hamid, P. A., Suriansyah, A., & Ngadimun, N. (2019). Relationship Between Interpersonal Intelligence and Emotional Intelligence with Teacher Performance of MTsN in Banjarmasin City. *Journal of K6, Education and Management*, 2(1), 71-77.
- Hidayat, A. 2018. Penerapan Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas 5 SDN Kuin Utara 7 Banjarmasin. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Afabeta.
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2018, December). Strengthening The Pancasila Character Values in Forming The Character of Pancasila Generation. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Jannah, F. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DIPADU INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 2 TELANG KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH. *Paradigma*, 10(1).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novitawati, N., Wamaungu, J. A., & Astuti, S. W. (2018). Developing Early Childhood Ability in Understanding Rules Using Combination of Role-Playing Model and Question-Answer Method Through Medium of Traffic Signs. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(2).
- Pratiwi, A. D. A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Variasi dengan Model Snowball Throwing Dan Media Audio Visual

- pada Siswa Kelas Vsdn Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Paradigma*, 8(1).
- Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Sin, I., & Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model. *Journal of K6, Education and Management*, 1(4), 25-34.
- Pratiwi, D. A. (2018). Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Pratiwi, D. A., & Sofiwati, N. 2018. Problem Solving Learning, Think Pair and Share (TPS) Baset on Audio Visual Media Improving Oral Activities. In 1st Internasional Conference On Creativity, Innovation and teknologi in Education (IC- CITE 2018). Atlantis Press.
- Rahmatulloh, S. 2010. *Permasalahan Pembelajaran IPA di SD dan Solusinya*. (Online). (<http://sopi-rahmatullah.blogspot.com/2010/03/pem-asalahan-pembelajaran-ipa-di-sd-dan-solusinya.html>. diakses, 03 Desember 2010).
- Refianti, W. R. 2017. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD Negeri Pekauman 1 Kota Banjarmasin melalui Model Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Paradigma*, 10(2).
- Rusman.2010.*Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukamto, dkk. 2009. Panduan E-Tugas akhir. Depdiknas.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudi, M. D. & Wahyuni. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Proses Pembentukan Tanah Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Divariasi dengan Model Make A Match. *Paradigma*, 11(1)

